

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan kesimpulan dan saran studi kasus mengenai “Asuhan keperawatan Maternitas pada Ny. E dengan Ketuban Pecah Dini di ruangan bersalin RS Muhammadiyah Surabaya ”

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pengkajian

Pada pengkajian didapatkan tanda dan gejala yang dapat mendukung asuhan keperawatan Ketuban Pecah Dini yaitu klien mengatakan air ketuban sudah pecah, Bercak air putih jernih tidak ada darah, tidak berbau dan tidak berlendir. Dan pasien mengatakan merasakan kenceng – kenceng pada perutnya, Pada pemeriksaan VT dilakukan di temukan hasil tidak terdapat pembukaan sama sekali.

5.1.2 Diagnosa Keperawatan

Diagnosa yang ditemukan pada kasus Ny.E, penulis menemukan 4 diagnosa yaitu: Resiko terhadap infeksi berhubungan dengan ketuban pecah dini, Cemas (Ansietas) berhubungan dengan proses persalinan ditandai dengan klien mengatakan khawatir dengan proses persalinan, Intoleransi aktivitas berhubungan dengan terjadinya ketuban pecah dini ditandai dengan klien tidak bisa melakukan aktifitasnya secara mandiri dan diharuskan bedress total, Gangguan pola tidur berhubungan dengan nyeri kontraksi pada uterus ditandai dengan nyeri hebat, nyeri seperti ditusuk-

tusuk, didaerah uterus, skala nyeri 7, nyeri saat kontaksi. Perumusan diagnosa ini berdasarkan dari hasil pengkajian yang telah dilakukan oleh penulis.

5.1.3 Perencanaan

Tidak semua rencana tindakan keperawatan pada tinjauan pustaka dapat direncanakan dan diterapkan pada tinjauan kasus tapi disesuaikan dengan kondisi dan keadaan klien serta lingkungan dan fasilitas yang ikut melibatkan dengan klien.

5.1.4 Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dapat dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun sesuai SOP (standart operation prosedur).

5.1.5 Evaluasi

Evaluasi dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan yaitu pada diagnosa pertama, Resiko terhadap infeksi berhubungan dengan ketuban pecah dini masalah teratasi. Pada diagnosa kedua Cemas (Ansietas) berhubungan dengan proses persalinan ditandai dengan klien mengatakan khawatir dengan proses persalinan tujuan tercapai. Pada diagnosa ketiga Intoleransi aktivitas berhubungan dengan terjadinya ketuban pecah dini ditandai dengan klien tidak bisa melakukan aktifitasnya secara mandiri dan di haruskan bedress total tujuan tercapai. Dan pada diagnosa keempat Gangguan pola tidur berhubungan dengan nyeri kontraksi pada uterus ditandai dengan nyeri hebat, nyeri seperti ditusuk-tusuk, didaerah uterus, skala nyeri 7, nyeri saat kontaksi masalah tujuan tercapai.

5.2 **Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam kesempatan ini adalah :

5.2.1 Kepada Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar masyarakat, khususnya pihak keluarga yang salah satunya menderita ketuban pecah dini dengan tindakan hendaknya keluarga secepatnya memeriksakan anggota keluarganya ke pelayanan kesehatan jika salah satu anggota keluarga ada gejala – gejala misalnya keluarnya cairan ketuban merembes melalui vagina, Aroma air ketuban manis dan tidak seperti bau amoniak, mungkin cairan tersebut masih merembes atau menetes, dengan ciri pucat dan bergaris warna darah, Cairan ini tidak akan berhenti atau kering karena terus diproduksi sampai kelahiran, Demam.

5.2.2 Kepada Instansi Kesehatan

Agar tetap berperan aktif dalam pemberian informasi dengan mengadakan penyuluhan tentang ketuban pecah dini. Dengan meningkatkan pelayanan dan mengembangkan keterampilan para tenaga medis maupun para medis serta meningkatkan fasilitas (sarana dan prasarana) demi keberhasilan dalam memberikan pengobatan pada penderita.